



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Workshop Penerapan Metode *Finger Math* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di Lingkungan Kelurahan Cibabat

Rifka Agustianti^{1*} | Herlina Simangunsong² | Iftitah Rahmi Kadir³ | Muhammad Zukir⁴

^{1*} Program Studi Motor Pesawat, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sisingamaraja XII, Kota Siborong-borong, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

³ Program Studi Teknik Manajemen dan Pembekalan, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

⁴ Program Studi Listrik Pesawat, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Motor Pesawat, Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.
Email: rifkaagustianti98@gmail.com.

Funding information

Universitas Nurtanio.

Abstract

The low ability of children to count and the lack of motivation to learn, especially in mathematics, is a separate homework for parents. In addition, learning methods that are less varied often make children feel bored. Therefore, a solution is needed to solve this problem, namely through a workshop program for parents, especially mothers, on how to accompany and teach their children who are at elementary school age about the use of the finger math method. In this activity, materials and socialization are provided on how to count using the finger math method and solving arithmetic problem applications, especially addition and multiplication operations, where all number operations can be completed using only the fingers. This activity has the aim of being an alternative variation of fun mathematics learning, fostering motivation to learn mathematics, improving children's numeracy skills, minimizing the use of calculating tools such as calculators and the like, and highlighting the role of mothers as the first madrasah for children in accompanying their children to learn, especially mathematics. Evaluation of community service activities is carried out at the end of the activity using a questionnaire and the results are concluded using pre-test and post-test.

Keywords

Workshop; Finger Math; Numeracy Skills.

Abstrak

Rendahnya kemampuan berhitung anak dan minimnya motivasi belajar anak terutama pada pelajaran matematika menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi para orang tua. Selain itu, metode belajar yang kurang variatif seringkali menumbuhkan perasaan bosan pada anak. Oleh karena itu, perlu sebuah solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu melalui program workshop kepada orang tua khususnya ibu-ibu tentang bagaimana kebersamai dan mengajarkan anak-anak mereka yang ada pada usia sekolah dasar tentang penggunaan metode finger math. Pada kegiatan tersebut diberikan materi dan sosialisasi tentang tata cara berhitung menggunakan metode finger math dan penyelesaian aplikasi soal aritmatika terutama operasi bilangan penjumlahan dan perkalian, dimana seluruh operasi bilangan tersebut dapat diselesaikan dengan hanya menggunakan jari-jari tangan. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu sebagai alternatif variasi belajar matematika yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar matematika, membantu dalam proses berhitung, meminimalisir penggunaan alat hitung seperti kalkulator dan sejenisnya, serta menonjolkan peran ibu sebagai madrasah pertama bagi anak dalam kebersamai anak mereka belajar khususnya belajar matematika. Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan pada saat akhir kegiatan menggunakan kuesioner dan hasilnya disimpulkan menggunakan penilaian pretes dan postes

Kata Kunci

Workshop; Jarimatika; Kemampuan Berhitung.

1 | PENDAHULUAN

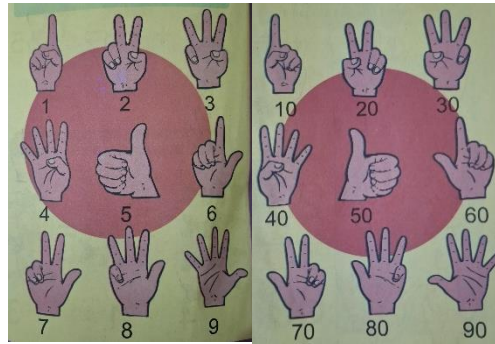
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai pengetahuan dasar, matematika merupakan landasan yang harus dikuasai siswa sebelum mempelajari mata pelajaran sains. Namun, banyak siswa yang memandang matematika sebagai subjek yang kompleks, menakutkan, membosankan, dan kurang menarik (Wulandari *et al.*, 2023). Bagi sebagian siswa, belajar berhitung adalah hal yang tidak mudah. Banyak siswa merasa cemas dan enggan ketika dihadapkan pada pelajaran berhitung. Proses berhitung yang selama ini mengandalkan metode hafalan berdampak pada terbatasnya kapasitas ingatan siswa, yang kemudian membebani memori otak. Hal ini berakibat pada berkurangnya minat belajar, penurunan motivasi, serta menurunnya kemampuan berhitung siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahwannur, yang terletak di Kecamatan Dewantara, Aceh Utara, sangat fokus pada peningkatan kemampuan berhitung siswa. Meskipun sekolah ini memiliki 13 orang guru, jumlah guru yang terbatas menyebabkan pembelajaran matematika sering kali disampaikan oleh guru yang tidak berlatar belakang pendidikan matematika. Selain itu, siswa di sekolah ini masih berada pada tingkat kelas 3 SD, yang menjadi tantangan tersendiri dalam mengatasi kesulitan mereka dalam matematika. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk segera mengatasi permasalahan ini, terutama dalam hal metode yang diterapkan untuk mengajarkan matematika. Observasi oleh Patinting (2015) menunjukkan bahwa banyak anak yang masih kesulitan memahami konsep jumlah lebih banyak atau lebih sedikit, serta kesulitan dalam mengurutkan angka dari 1 hingga 10 secara berurutan, baik maju maupun mundur. Anak-anak juga kesulitan dalam membedakan simbol dan lambang bilangan, yang berdampak pada terbatasnya kemampuan mereka dalam memahami konsep berhitung dasar.

Matematika adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan matematika seharusnya memiliki latar belakang pendidikan matematika. Hal ini penting karena belajar matematika tidak hanya mencakup operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga pemahaman tentang substansi dasar matematika yang membuat pelajaran tersebut lebih bermakna. Problematika terkait kekurangan guru dengan latar belakang pendidikan matematika juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan berhitung siswa di sekolah (Widya & Fadillah, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya mengandalkan guru di sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua sebagai pendidik di rumah. Matematika sangat identik dengan berhitung, sehingga kemampuan berhitung merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan. Kemampuan berhitung adalah keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas manusia melibatkan operasi matematika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu, kemampuan berhitung menjadi dasar bagi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Marlina & Purwadi, 2014). Kemampuan berhitung berhubungan erat dengan perkembangan kognitif anak dan dapat mendukung berbagai ranah kemampuan lain, seperti kemampuan sosial, emosional, kreativitas, dan intelektual (Oktriyani, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung tidak hanya bergantung pada penalaran matematis, tetapi juga keterampilan aljabar yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmayanti, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mendesain pembelajaran berhitung melalui metode yang lebih menarik, seperti eksperimen matematika. Salah satu metode tersebut adalah *finger math* (jarimatika), yang melibatkan jari tangan anak-anak untuk membantu visualisasi operasi hitung. Metode ini dirancang agar lebih menarik bagi anak-anak karena memungkinkan mereka untuk mengaitkan operasi hitung dengan gerakan fisik (Aritonang, 2019). *Finger math* atau jarimatika adalah metode berhitung yang sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan (Wulandari, 2019). Metode ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami operasi aritmatika, terutama perkalian (Aisyah, 2017). Metode ini memanfaatkan kebiasaan anak yang suka memainkan jari tangan saat berhitung. Meskipun metode ini mungkin dianggap kuno di tengah kemajuan teknologi, metode ini lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode ini praktis, ekonomis, dan sederhana karena hanya membutuhkan sepuluh jari tangan untuk proses berhitung (Aisyah, 2022).

2 | METODE

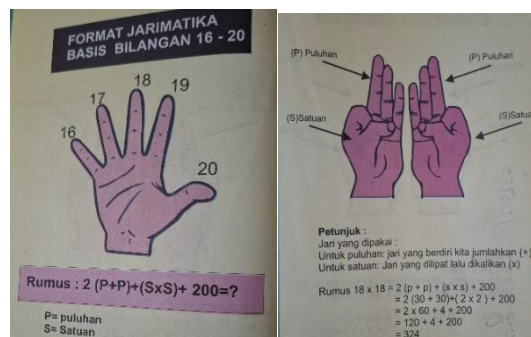
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Cibabat, tepatnya di Balai RW 03, dengan diikuti oleh 20 peserta ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para ibu dapat mengajarkan anak-anak mereka berhitung dengan menggunakan metode yang lebih variatif, tidak hanya mengandalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Hal ini diharapkan dapat mempererat interaksi antara ibu dan anak, sehingga hubungan keduanya menjadi lebih dekat. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan praktik langsung dalam bentuk workshop, yang diselingi dengan sesi tanya jawab antara narasumber dan

peserta. Sebelum memulai pembelajaran mengenai operasi penjumlahan dan perkalian, peserta diajarkan terlebih dahulu tentang fungsi tiap jari tangan dalam mewakili lambang bilangan (Astuti, 2015). Untuk operasi penjumlahan, tangan kanan digunakan untuk menunjukkan angka satuan (1 hingga 9), sedangkan tangan kiri digunakan untuk menunjukkan angka puluhan (10 hingga 90), seperti yang terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lambang Bilangan pada Operasi Penjumlahan

Sementara untuk operasi perkalian, setiap jari tangan menunjukkan lambang bilangan yang bergantung pada basis bilangan. Selain itu, terdapat rumus yang harus dipahami dan dihapalkan dimana rumus ini akan berbeda-beda tergantung basis bilangan perkaliannya (Febrianti, 2015). Berikut ini ditampilkan gambar operasi perkalian basis 16 sampai 20 dimana setiap jari mewakili lambang bilangan 16 sampai 20 kemudian terdapat petunjuk bagaimana cara metode *finger math* menjelaskannya melalui contoh-contoh soal.



Gambar 2. Format *Finger Math* dalam Operasi Perkalian Basis 16 sampai 20

Narasumber menjelaskan tentang tata cara metode *finger math* dan langsung mengaplikasikannya dalam pemecahan soal aritmatika. Dalam kegiatan tersebut hanya dijelaskan operasi penjumlahan dibawah angka 100 dan perkalian di bawah dua puluhan karena terkendala dengan keterbatasan waktu dan proses pemahaman dan latihan yang cukup lama. Adapun langkah-langkah dari kegiatan pengabdian ini yaitu :

- 1) Pretes yakni peserta mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh narasumber yang berisikan pengetahuan awal peserta tentang metode *finger math*.
- 2) Pemaparan materi yakni narasumber menjelaskan tentang tata cara metode *finger math* dimana sebelumnya peserta telah diberikan modul singkat tentang metode ini yang kemudian diselingi dengan tanya jawab dengan peserta dan memberikan doorprize bagi peserta yang aktif dan menjawab benar.
- 3) Postes yakni peserta mengisi kuesioner yang berisikan tentang penilaian peserta terhadap metode *finger math* ini.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025. Acara dimulai dengan registrasi peserta yang sebelumnya telah mengisi formulir pendaftaran. Formulir ini memastikan bahwa peserta yang hadir memenuhi kriteria, yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar. Setelah registrasi, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pretes oleh para peserta sebelum acara dimulai, seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Registrasi Peserta



Gambar 4. Peserta Mengisi Kuesioner Pretes

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Kegiatan berjalan dengan sangat seru, para peserta sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan narasumber. Terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan berupa soal matematika yang disampaikan oleh narasumber. Bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar menggunakan metode *finger math* diberikan *doorprize* seperti tampak pada Gambar 5 dan Gambar 6.

Gambar 5. Peserta Antusias Mempraktikkan Metode *Finger Math*

Gambar 6. Peserta yang Aktif Menjawab Mendapat Doorprize

Setelah materi tersampaikan dengan jelas, maka di akhir sesi dilaksanakan pengisian kuesioner postes oleh peserta. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi kegiatan dan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana peserta memahami tata cara metode *finger math* ini kemudian dilanjutkan dengan foto bersama peserta dan narasumber di akhir acara seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Foto Bersama di Akhir Acara

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pretes

Pertanyaan	Persentase		
	Ya	Mungkin	Tidak
1. Apakah Anda pernah mendengar Metode <i>Finger Math</i> ?	-	0%	70%
2. Apakah Anda pernah menggunakan metode <i>Finger Math</i> ?	10%	15%	75%
3. Apakah Anda mengetahui bagaimana metode <i>Finger Math</i> pada operasi penjumlahan?	10%	15%	75%
4. Apakah Anda mengetahui bagaimana metode <i>Finger Math</i> pada operasi perkalian?	15%	20%	65%
5. Apakah Metode <i>Finger Math</i> penting diterapkan pada usia sekolah dasar ?	100%	-	-
6. Apakah menurut Anda, Metode <i>Finger Math</i> efektif untuk membantu proses berhitung?	90%	10%	-

Berdasarkan pada kuesioner pretes, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui dan belum pernah menerapkan metode *finger math* dalam berhitung, namun peserta mengetahui bahwa metode ini sangat penting dipahami kepada anak guna membantu proses berhitung terutama pada operasi penjumlahan dan perkalian.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Postes

Pertanyaan	Persentase (%)		
	Ya	Mungkin	Tidak
1. Apakah Anda sudah memahami Metode <i>Finger Math</i> ?	90%	10%	-
2. Apakah Anda metode <i>Finger Math</i> dapat menjadi alternatif variasi belajar berhitung?	100%	-	-
3. Apakah <i>workshop</i> ini menambah motivasi Anda untuk menggunakan metode <i>Finger Math</i> dalam proses pembelajaran berhitung anak?	90%	10%	-
4. Apakah metode <i>Finger Math</i> membantu dalam proses berhitung tanpa menggunakan alat hitung?	85%	10%	5%
5. Apakah metode <i>Finger Math</i> memudahkan anak dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan perkalian ?	85%	10%	5%
6. Apakah Anda menemukan kesulitan dalam memahami Metode <i>Finger Math</i> ?	20%	30%	50%
7. Apakah Metode <i>Finger Math</i> membuat interaksi ibu dan anak semakin dekat karena belajar bersama?	80%	20%	-
8. Apakah <i>workshop</i> ini bermanfaat bagi Anda ?	100%	-	-

Berdasarkan pada kuesioner postes dapat disimpulkan bahwa *workshop* ini bermanfaat bagi para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif sebagian besar peserta pada setiap pertanyaan yang diajukan. Sebagian besar peserta sudah memahami metode *finger math* ini. Peserta pun beranggapan bahwa metode ini bisa menjadi alternatif variasi belajar berhitung tanpa alat hitung. Peserta pun menyatakan bahwa kegiatan *workshop* ini bermanfaat bagi mereka karena dapat menambah motivasi dalam menerapkan metode *finger math*. Metode ini juga diyakini bisa membuat interaksi ibu dan anak menjadi lebih dekat karena belajar bersama dengan cara yang mengasyikkan dan seru. Namun, dalam penggunaannya pun, peserta mengaku menemukan kesulitan untuk mengingat rumus pada operasi perkalian dan lambang-lambang bilangan pada operasi penjumlahan dalam format *finger math*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Madiyahun, 2015) yang menyatakan bahwa melalui metode jarimatika mampu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 18 Januari 2025 bertujuan untuk mengenalkan metode *finger math* (jarimatika) kepada ibu rumah tangga agar mereka dapat mengajarkan anak-anak mereka berhitung dengan cara yang lebih menarik dan variatif. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pretes, mayoritas peserta belum familiar dengan metode ini, meskipun mereka menyadari pentingnya mengajarkan metode berhitung yang menyenangkan bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan temuan yang ada pada penelitian Aisyah (2022), yang menunjukkan bahwa metode jarimatika efektif

dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, terutama dalam kelas III SD. Dalam sesi workshop, narasumber menjelaskan tentang dasar-dasar *finger math*, di mana tangan digunakan untuk mewakili lambang bilangan dalam operasi penjumlahan dan perkalian. Sebelum memulai latihan operasi matematika, peserta diajarkan mengenai fungsi setiap jari tangan untuk menggambarkan angka satuan (1–9) dan puluhan (10–90), yang sejalan dengan penjelasan Astuti (2015) mengenai penerapan jarimatika dalam mengenalkan konsep bilangan dasar. Penerapan metode *finger math* dalam operasi perkalian juga diterapkan dengan cara yang menarik, yaitu menggunakan jari untuk menunjukkan lambang bilangan sesuai dengan basis bilangan yang diajarkan. Sebagai contoh, untuk operasi perkalian dengan angka lebih besar, setiap jari mewakili angka yang lebih tinggi, dan peserta diajarkan rumus yang perlu dihafalkan (Febrianti, 2015). Meskipun terdapat tantangan bagi peserta dalam mengingat rumus perkalian yang lebih kompleks, mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempraktikkan teknik ini.

Berdasarkan kuesioner postes, mayoritas peserta merasa bahwa metode *finger math* efektif dalam membantu anak-anak berhitung tanpa menggunakan alat hitung tambahan seperti kalkulator. Hal ini sejalan dengan temuan dari Dwi Rahmayanti (2023), yang menyatakan bahwa jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung dasar anak, terutama dalam operasi perkalian. Selain itu, peserta juga mengungkapkan bahwa metode ini dapat meningkatkan interaksi antara ibu dan anak, karena proses belajar dilakukan bersama di rumah. Hal ini mendukung penelitian Wulandari *et al.* (2023), yang menekankan pentingnya pelatihan *finger math* untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Beberapa peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengingat rumus perkalian dan lambang-lambang bilangan pada operasi penjumlahan. Hal ini mengindikasikan perlunya pengulangan materi secara lebih intensif untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam, seperti yang disarankan oleh Madiyatun (2015), yang menunjukkan bahwa metode jarimatika memerlukan waktu pembiasaan agar dapat dikuasai dengan baik oleh anak-anak. Secara keseluruhan, workshop ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai metode *finger math* dan memberikan alat yang dapat digunakan oleh ibu rumah tangga untuk mengajarkan anak-anak mereka berhitung dengan cara yang menyenangkan. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar sesi pelatihan dilakukan lebih lama dan disertai dengan lebih banyak latihan agar peserta dapat menguasai metode ini secara optimal.

4 | KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Finger Math* (jarimatika) memiliki berbagai manfaat. Metode ini dapat menjadi alternatif variasi dalam belajar berhitung, yang tidak hanya membantu anak-anak menguasai dasar-dasar matematika, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar matematika dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, metode ini efektif dalam mendukung proses berhitung tanpa menggunakan alat hitung seperti kalkulator atau alat lainnya. *Finger Math* juga berperan dalam mempererat interaksi antara ibu dan anak, karena metode ini memungkinkan mereka untuk belajar bersama di rumah, sehingga hubungan keduanya menjadi lebih dekat. Namun, dalam evaluasi kegiatan ini, ditemukan bahwa metode *Finger Math* memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembiasaan dan ada rumus yang harus dihafalkan, yang dapat berisiko terlupakan jika tidak sering dipraktikkan. Oleh karena itu, disarankan untuk menambah sesi pelatihan agar peserta dapat memahami dan menguasai metode ini dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Nurtanio Bandung yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini melalui hibah internal LPPM Universitas Nurtanio serta kepada peserta workshop yakni ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Kelurahan Cibabat sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- AISYAH, A. (2022). *EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TEKNIK JARIMATIKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA SISWA KELAS III SDIT FATAHILLAH* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan metode jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363.

- Marlina, R. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Permainan Ular Tangga Tk Marta? ôôé¼ôäóush Shibyan Singocandi Kudus. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Musi, M. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 19(1), 36-41.
- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tengah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 82-96.
- Patintingan, M. L. (2015). Penerapan metode jarimatika di TK Asoka Makassar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 733-747.
- Purwaningsih, S. J., Reswita, R., & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 49-60.
- Rahmayanti, J. D. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>.
- Widya, R., Fadillah, F., & Lukmanulhakim, L. (2019). Pengenalan Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Di Tk Negeri Pembina. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11).
- Wulandari, W., Listiana, Y., Aklimawati, A., Isfayani, E., Arindi, I., & Suandana, A. (2023). PELATIHAN FINGER MATH TRICKS UNTUK GURU SEKOLAH DASAR. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 626-635. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12124>.
- Yayuk, E., Ekowati, D. W., Suwandayani, B. I., & Ulum, B. (2018). *Pembelajaran matematika yang menyenangkan* (Vol. 1). UMMPress.

How to cite this article: Agustianti, R., Simangunsong, H., Kadir, I. R., & Zukir, M. (2025). Workshop Penerapan Metode Finger Math dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak di Lingkungan Kelurahan Cibabat. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 196-202. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.498>.